

PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V B SDN 53 MAKKARAENG KABUPATEN MAROS

Nur Aliah^{1*}, Khaerunnisa², Sayidiman³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: nuralyamks@gmail.com

²E-mail: khaerunnisa@unm.ac.id

³E-mail: sayidimanunm@gmail.com

Artikel Info

Received: 21 Juni 2023

Accepted: 12 Juli 2023

Published: 28 Juli 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini memiliki latar belakang diantaranya melihat penerapan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V B SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model PBL untuk meningkatkan motivasi belajar IPA kelas V B SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari 4 kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V B. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V B SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros. Pada semester ganjil tahun 2022/2023 yang berjumlah 27 orang. Pengumpulan data menggunakan format angket motivasi belajar dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik dari aktivitas guru dan siswa di dalam kemandirian dan hasil dari angket motivasi belajar. Siswa memiliki sikap kemandirian dan hasil dari angket motivasi belajar yang meningkat setelah melakukan pembelajaran menggunakan PBL pada siswa kelas V B SDN 53 Makkaraeng Kabupaten Maros.

Kata Kunci: *PBL, Motivasi Belajar IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Oleh

karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses

budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Pembelajaran IPA diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Ditingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diharapkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Berdasarkan observasi awal peneliti di kelas V B SDN 53 Makaraeng kabupaten maros, pelaksanaan proses pembelajaran IPA telah terlaksana akan tetapi motivasi siswa dalam pembelajaran IPA berkaitan dengan aspek-aspek motivasi yang terdiri atas perhatian (*attention*), keterkaitan (*relevance*), percaya diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*). Selanjutnya calon peneliti melaksanakan observasi untuk mengamati aspek motivasi tersebut pada proses pembelajaran IPA siswa kelas V B SDN 53 Makaraeng, kabupaten Maros. Diketahui bahwa pada aspek *attention* (perhatian) siswa kurang memerhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangkunya dan beberapa siswa sibuk menyiapkan alat tulisnya saat proses pembelajaran telah berlangsung, pada aspek *relevance* (keterkaitan) siswa kurang memahami apa yang telah dipelajari, hal ini terlihat ketika guru bertanya tentang materi yang baru dijelaskan siswa kesulitan menjawabnya, pada aspek *confident* (percaya

diri) siswa tidak antusias dalam mengajukan/menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat di kelas, pada aspek *satisfaction* (kepuasan) guru tidak memberi pujian/penghargaan kepada siswa yang telah bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis kooperatif dengan tipe *Problem Based Learning*. Penerapan model *Problem Based Learning* dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran, Savery (2018) PBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberdayakan peserta didik untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar, yaitu (1) kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dan (2) model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional dan tidak sesuai dengan pembelajaran IPA. Sebagai alternatif pemecahan masalah maka peneliti memilih menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V B SDN 53 Makaraeng Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang

ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SDN 53 Makkarang kabupaten Maros. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V B SDN 53 Makkarang Kabupaten Maros. Pada kelas tersebut terdapat 1 guru kelas dan 27 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Pada penelitian ini, calon peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai observer.

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun alur tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan bagan di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur sebagai berikut:

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 X 35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan diskusi dengan guru kelas V B SDN 53 Makkarang, Kabupaten Maros.
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran kelas V B.
- c. Menggunakan model PBL dalam pembelajaran.
- d. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas.
- e. Membuat angket motivasi belajar IPA untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah implementasi tindakan model pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi yang akan diajarkan dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang telah ditentukan.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut.
- c. Membimbing pengalaman individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu siswa berbagi tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses

pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang siswa gunakan.

f. Kesimpulan / penutup.

3) Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan oleh observer bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi sebagai berikut:

- a. Mengamati aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi aktivitas yang telah disiapkan, untuk melihat peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Mengamati kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran.

4) Tahap Refleksi

Tahap akhir yaitu refleksi, dilakukan untuk mengadakan evaluasi yang dilakukan guru dan peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dengan peneliti terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas.

2. Siklus Kedua

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja perubahan tindakan yang dilakukan lebih optimal dan maksimal dari siklus I. Perubahan tindakan yang dimaksud yaitu pada kegiatan inti di siklus II, guru lebih menekankan langkah perbaikan terhadap kekurangan atau masalah yang dihadapi dalam menggunakan model pembelajaran PBL sebagai model pembelajaran pada siklus sebelumnya yaitu siklus I.

Adapun teknik dan prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi guru dan format observasi siswa. Guru kelas V B yang berperan sebagai observer/pengamat.

2. Angket motivasi belajar

Angket motivasi belajar merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa tentang proses pembelajaran dan bertujuan untuk menilai motivasi belajar siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diambil di kelas penelitian.

Analisis hasil angket motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah skor indikator pada setiap butir pernyataan pada tiap siklus dengan acuan pedoman penskoran yang telah ditetapkan.

b) Menjumlahkan skor indikator ke-i dari setiap aspek pernyataan. Menghitung persentase per indikator angket motivasi belajar dengan menggunakan Rumus

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor indikator aspek ke-i}}{\text{jumlah skor maksimal indikator aspek ke-i}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah skor indikator aspek ke-i = jumlah skor yang diperoleh siswa dari angket tersebut

Jumlah skor maksimal indikator aspek ke-i = jumlah skor angket secara keseluruhan

c) Setelah mendapatkan persentase hasil angket motivasi belajar peserta didik per indikator, dilakukan pemberian kategori skor untuk mengetahui peningkatan kategori indikator aspek-aspek pernyataan tentang motivasi belajar peserta didik.

Tabel 2. Kategorisasi Penskoran

No	Skor	Kategori
1	91 – 100	Sangat baik
2	80 – 90	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	60 – 69	Kurang baik

Sumber: (Arikunto,2014, h 25)

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses motivasi belajar setelah diterapkan model PBL. Indikator keberhasilan dalam penelitian yaitu 75% peserta memperoleh nilai 70 pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 April 2023 dan Sabtu 15 April 2023 di kelas V b dengan jumlah siswa 27 orang sebanyak 2 siklus (masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan). Deskripsi lengkap proses pembelajaran dipaparkan sebagai berikut:

a. Deskripsi Hasil Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Banyaknya pertemuan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang siklus air. Untuk mengetahui aktivitas awal siswa dapat dilihat dari hasil observasi sebelumnya dan pada tiap pertemuan akan dilakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui peningkatan

motivasi belajar siswa selama dilakukan tindakan.

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi siklus air yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Alokasi waktu untuk kegiatan awal \pm 5 menit, kegiatan inti \pm 40 menit dan kegiatan akhir \pm 10 menit.

Pada pertemuan pertama guru mengajar dengan materi mengenai siklus air. orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Kegiatan selanjutnya masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Hasil atau pekerjaan siswa akan di kumpul di meja guru.

b) Persiapan Sumber Belajar Pada siklus I

Sumber belajar yang digunakan adalah buku siswa dan buku guru kelas V Tema 8: Lingkungan sahabat kita (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 rev. 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev. 2017).

c) Persiapan model pembelajaran

Untuk pembelajaran siklus I guru menggunakan model PBL yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran pada materi siklus air.

d) Penyusunan pedoman observasi

Pedoman observasi yang dibuat peneliti dalam pembelajaran ini meliputi pedoman observasi guru pada saat guru mengajar, pedoman observasi siswa saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi guru berisi hal-hal yang seharusnya dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang tersedia. Sedangkan pedoman observasi siswa berisi kegiatan yang seharusnya dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I perencanaan tindakan yang telah disusun yaitu mengacu pada pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Setiap pertemuan siklus I lebih ditekankan pada pembelajaran yang bermakna dan mengutamakan motivasi belajar siswa. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran PBL menjadikan acuan pada siswa agar mampu meningkatkan motivasi belajar.

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksakan pada hari Rabu tanggal 5 April 2023 pada pelajaran IPA dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dimulai pukul 09.10-10.30 WITA, materi yang dibahas adalah siklus air dengan jumlah siswa yang hadir adalah 27 orang. Pelaksanaan kegiatan pada pertemuan siklus I meliputi:

(1) Kegiatan Awal

Guru mengucapkan salam kepada siswa, mengkodisikan kelas sebelum pelajaran di mulai. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan mengajak semua siswa berdoa. Selanjutnya guru menanyakan kabar siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi yaitu bernyanyi "Garuda Pancasila". Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Guru mengajar materi mengenai siklus air. pada proses pembelajaran, motivasi belajar siswa masih kurang dan belum dapat memenuhi nilai KKM. Siswa kurang berminat untuk mengenal siklus air. Hal ini terlihat siswa dalam mengikuti pelajaran terlihat tidak bersemangat dan sebagian siswa hanya diam pada saat pembelajaran. Kerjasama yang ditunjukkan pada masing-masing kelompok juga belum terlihat karena terlihat siswa justru saling menunjuk yang akan menjadi pembicara pada saat ditunjuk untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaannya. Siswa masih kurang dapat berkonsentrasi dalam kegiatan ini karena masih juga terdapat beberapa siswa yang bicara dengan temannya, dan sibuk dengan kegiatan lain.

(3) Kegiatan Akhir

Setelah pertemuan ke-1 selesai, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja berlangsung dengan menggunakan model PBL. Untuk langkah selanjutnya peneliti dengan bimbingan guru mulai merancang kegiatan pembelajaran untuk siklus 2 pertemuan ke-2.

3) Observasi

Dalam penelitian ini deskripsi hasil penelitian adalah deskripsi hasil observasi. Observasi dilaksanakan dengan berpedoman pada pedoman observasi. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi guru dalam siklus I memperoleh persentase 73,33 % atau dapat dikatakan guru mengajar dalam kategori cukup.

4) Refleksi

Hasil refleksi dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan pokok bahasan siklus air belum menunjukkan motivasi belajar yang maksimal. Masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Siswa belum dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat.

- b. Siswa belum dapat mengidentifikasi masalah pada materi pembelajaran.
- c. Siswa terlihat belum sepenuhnya melakukan kerjasama yang baik bagi teman-temannya.
- d. Sebagian besar siswa masih terlihat kurang antusias terhadap pembelajaran, hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa siswa yang masih bercanda dengan temannya dan tidak mendengarkan penjelasan guru.
- e. Motivasi belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi siklus I diperoleh data bahwa ketuntasan klasikal siswa belum memenuhi ketuntasan klasikal yaitu sebesar 66 % atau dapat dikategorikan kurang dan guru sebesar 73,33 % atau dapat di kategorikan cukup, sedangkan nilai skor dari angket motivasi belajar siswa sebesar 65 % sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada siklus II. Adanya tindakan siklus ke II adalah sebagai upaya perbaikan dari siklus ke I yang hasilnya belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Deskripsi Hasil Siklus II

1) Perencanaan Penelitian Siklus II

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini masih sama dengan siklus I. Peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di siklus II ini juga menyiapkan pembelajaran menggunakan model PBL. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah:

a) Menyusun Rencana Pembelajaran

Berdasarkan masalah yang terdapat pada siklus I, perlu diadakannya beberapa hal dalam rangka perbaikan siklus II, diantaranya adalah:

- (1) Memberikan motivasi-motivasi kepada siswa dengan memberi nasehat.
- (2) Cermat dalam memperhatikan keadaan siswa agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.

- (3) Membimbing siswa untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang terkait pada materi siklus air.
 - (4) Interaksi guru dengan siswa lebih diperhatikan dan selalu memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran
 - (5) Menyediakan *reward* untuk kelompok yang memperoleh skor paling tinggi.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi siklus air yang dilaksanakan 2 kali tatap muka. Setiap pertemuan kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Alokasi waktu untuk kegiatan awal \pm 15 menit, kegiatan inti \pm 40 menit, dan kegiatan akhir \pm 15 menit. Sama seperti siklus I, pada pertemuan pertama di siklus II ini guru memberikan materi siklus air yaitu menganalisis siklus air pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

c) Persiapan Sumber Belajar

Pada siklus II sumber belajar yang digunakan adalah buku siswa dan buku guru kelas V Tema 8: Lingkungan sahabat kita (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 rev. 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev. 2017).

d) Persiapan media pembelajaran

Untuk pembelajaran siklus 2 guru tetap menggunakan model PBL yang di sesuaikan dengan Langkah-langkah. Siswa akan menganalisis siklus air pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

e) Penyusunan lembar observasi

Lembar observasi yang dibuat peneliti dalam pembelajaran meliputi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi yang digunakan masih sama dengan lembar observasi yang digunakan pada siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II merupakan pelaksanaan dari perencanaan tindakan yang sudah disusun yaitu mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dengan pokok bahasa yang sama dan kegiatan pembelajaran yang berbeda. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari yang berbeda yaitu hari Sabtu 15 April 2023. Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai pada pukul 09.30 – 10.30 WITE. Jumlah siswa yang hadir adalah 24 siswa. Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajarannya adalah tugas individu dan kelompok dengan materi yang masih sama yaitu siklus air.

(1) Kegiatan Awal

Sebelum pelajaran dimulai, guru memberikan peluang bagi siswa untuk bergurau kepada siswa agar tidak terlalu serius dan tegang saat mengikuti pelajaran. Siswa dikondisikan agar siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan menunjukkan siklus air yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya mengenai siklus air. Guru mengulang kembali pelajaran yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan pada pembelajaran, guru menjelaskan materi mengenai siklus air menggunakan video pembelajaran. Siswa menganalisis dan menguraikan siklus air tersebut bersama kelompoknya. Kegiatan siswa dalam bekerjasama dengan kelompoknya mengalami peningkatan keaktifan yang sangat baik. Pada pertemuan ini setiap siswa justru saling berlomba untuk mengerjakan soal sehingga jarang terlihat siswa yang ngobrol diluar materi pelajaran.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa jauh lebih menunjukkan motivasi belajarnya dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Setelah waktu yang disediakan selesai, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa. Guru juga menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi

Dalam siklus II ini deskripsi hasil penelitian sama seperti pada siklus sebelumnya yaitu deskripsi hasil observasi. Kegiatan observasi dilaksanakan berpedoman pada lembar observasi. Hasil observasi guru dalam siklus II memperoleh skor 86,66 % atau dapat dikatakan guru mengajar dalam kategori baik.

4) Refleksi

Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model PBL. Nilai angket motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 65% berada pada kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 80% dengan kategori baik. Hasil penelitian dan refleksi siklus I diperoleh data bahwa ketuntasan klasikal siswa belum memenuhi ketuntasan klasikal yaitu sebesar 66 % atau dapat dikategorikan kurang dan guru sebesar 73,33 % atau dapat dikategorikan cukup. Penggunaan model PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa, hal ini dibuktikan bahwa:

- a) Nilai angket motivasi belajar siswa kelas V b dalam pembelajaran IPA meningkat, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata angket hasil dari observasi.
- b) Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan membawa dampak positif bagi keaktifan siswa, karena dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL akan lebih dapat menarik siswa

untuk dapat berperan aktif, melatih bekerja sama, dan dapat menanamkan sikap saling menghargai dengan temannya.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V b SDN 53 Makaraeng, dengan menggunakan model PBL. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus 1 kali pertemuan. Kegiatan pada siklus I sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator guru yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan kolaborator guru yang terlibat, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dengan model PBL berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada nilai angket motivasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan I dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Pada tahap awal, guru melakukan apersepsi. Tahap ini peneliti juga menjelaskan kepada siswa mengenai model PBL yang akan digunakan. Tahap inti, peneliti melakukan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat dan menggunakan model PBL dalam pembelajaran. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan menggunakan model PBL.

3. Observasi

Pengambilan data pada observasi guru dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada siklus I rendahnya nilai motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA yaitu 65 % karena siswa belum dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat, siswa

belum dapat mengidentifikasi masalah pada materi pembelajaran, siswa terlihat belum sepenuhnya melakukan kerjasama yang baik bagi teman-temannya, dan sebagian besar siswa masih terlihat kurang antusias terhadap pembelajaran, hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa siswa yang masih bercanda dengan temannya dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus yang kedua dan mendapatkan nilai motivasi belajar siklus II sebesar 80 %.

2. Refleksi

Peneliti kemudian mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Solusinya pun sesuai dengan refleksi pada siklus I yaitu peneliti lebih awal datang ke sekolah untuk mempersiapkan kesiapan bahan dan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran, guru memberikan aturan dan saksi yang lebih kepada siswa agar aktif dalam membaca materi pembelajaran ketika berlangsung. Guru juga memberikan motivasi kepada semua siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya maupun pertanyaan kepada guru sehingga siklus II dapat meningkat.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu dengan menyiapkan model pembelajaran yang diterapkan secara maksimal, memusatkan perhatian siswa melalui materi pembelajaran dijelaskan melalui model PBL.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam jangka waktu 2 x 35 menit yang terdiri dari satu kali pertemuan.

3. Observasi

Pengambilan data pada observasi guru dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru dan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model PBL.

4. Refleksi

Pada siklus II terlihat bahwa siswa sangat terlibat aktif dalam belajar, Hal ini disebabkan sebagai hasil dari refleksi pada siklus pertama. Di siklus II guru lebih mempersiapkan media dan bahan serta semua yang diperlukan ketika proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan model PBL. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas setelah dilaksanakan dengan menerapkan model PBL pada 27 siswa kelas V b telah berhasil pada siklus II sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni 75 % siswa memiliki motivasi belajar sebesar 80 % dengan kategori baik sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

SIMPULAN

Hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I dan siklus II, pada siklus I hasil observasinya adalah sebanyak 73,33% sehingga dapat dikatakan bahwa guru sudah cukup dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada proses pembelajaran. Pada siklus II hasil observasi mengalami peningkatan yaitu sebanyak 86,66% dapat dikatakan bahwa guru mengajar dalam kategori baik. Hasil Observasi keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II, dalam siklus I hanya memperoleh 66,66% atau dapat dikatakan keaktifan siswa dalam kurang baik dalam keaktifan belajar. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan memperoleh 80% dapat dikatakan keaktifan belajar dalam kategori baik. Motivasi Belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dalam siklus I hanya memperoleh 65% atau dapat dikatakan keaktifan siswa cukup dalam keaktifan belajar. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu

dengan memperoleh 80% dapat dikatakan keaktifan belajar dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa, Y. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Smp Menggunakan Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 113-120.
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 1 (2), 204-210. Doi: <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i2.214>.
- Makhrus, M. (-). Penerapan Perangkat Pembelajaran Fisika Berorientasi Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Connected. *Jurnal Pendidikan*, 237-242.
- N Triningsih. (2011). Pembelajaran IPA di SD. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Indonesian of Education Journal)*, 5(2), 147-157. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>.